

Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Batu Sori di Kota Baubau

Femi Fadila Samsu^{1*}, Sitti Salsabila Suufi¹, Tasya Xielienia¹, Wa ode Arsyiah¹

¹ Ilmu Administrasi Negara, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: femisysamsu@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 15 Maret 2025

Revised: 1 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Batu Sori di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala dinas, staff, masyarakat. Peran dinas pariwisata memiliki tiga indikator yaitu: (1) Motivator, Dinas Pariwisata Kota Baubau telah menyelenggarakan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat tentang meningkatkan kunjungan wisatawan untuk dapat memperbaiki fasilitas yang ada di sekitaran wisata Batu Sori Kota Baubau, walaupun dari dinas terkait belum melaksanakan kegiatan tersebut karena masih kurangnya kesadaran tentang pentingnya pariwisata; (2) Fasilitator, Dinas Pariwisata Kota Baubau belum menambahkan fasilitas di sekitar objek wisata karena terkendala dengan anggaran, namun Dinas Pariwisata terus membenahi apa yang kurang dan apa yang belum maksimal dalam Objek Wisata Batu Sori tersebut; dan (3) Dinamisator, Dinas pariwisata bersinergi dengan OPD lain, untuk memaksimalkan pengembangan Objek Wisata Batu Sori Kota Baubau.

Kata kunci: Pariwisata; Peran Pemerintah; Batusori

Abstract

This study aims to describe the role of the Tourism Office in increasing tourist visits to the Batu Sori tourist attraction in Baubau City. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of the head of the agency, staff, and the community. The role of the tourism office has three indicators, namely: (1) Motivator, the Baubau City Tourism Office has organized socialization and assistance to the community about increasing tourist visits to be able to improve the facilities around Batu Sori tourism in Baubau City, even though the relevant agencies have not carried out these activities because there is still a lack of awareness about the importance of tourism; (2) Facilitator, Baubau City Tourism Office has not added facilities around tourist attractions because of budget constraints, but the Tourism Office continues to improve what is lacking and what has not been maximized in the Batu Sori Tourist Attraction; and (3) Dynamizer, the Tourism Office in synergy with other OPDs, to maximize the development of the Batu Sori Tourist Attraction in Baubau City.

Keywords: Tourism; The Role of the Government; Batusori

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan pembangunan daerah. Dapat dikatakan Pariwisata Indonesia saat ini semakin berkembang, dan sangat menjanjikan

terutama dalam memberikan banyak manfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan swasta. Ini karena pariwisata adalah sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan keuntungan, dan bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata mencakup berbagai aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dalam sumber lain juga dijelaskan Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia di luar lingkungannya dalam jangka waktu tertentu, secara sementara untuk bersenang-senang, mencari pengalaman baru, dan memuaskan rasa ingin tahunya. Dari beberapa penjelasan definisi pariwisata di atas dapat dikatakan juga Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang melimpah, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat berbagai destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada kawasan-kawasan wisata yang sudah terkenal seperti Bali, Yogyakarta, atau Jakarta, tetapi juga merambah ke daerah-daerah lain yang memiliki potensi wisata yang unik dan belum banyak tereksplorasi. Salah satu daerah tersebut adalah Kota Baubau yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara.(Utami et al.,2017.)

Pemerintahan Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan pariwisata yang pesat. Keindahan alam dan budaya yang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal ini membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kondisi sosial. Kota Baubau terkenal dengan keindahan bawah laut, mata air yang jernih. Kota Baubau telah menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dan autentik.(Gufran et al., 2021)

Peran pariwisata Kota Baubau pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.(Fitria Anggraeni & Fadlurrahman, 2018) Dengan demikian antara pariwisata dan masalah lingkungan mempunyai kedekatan yang tidak dapat dipisahkan. Pariwisata sebagai suatu kegiatan secara langsung. Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak positif diantaranya: peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya.(Singka, 2011)

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta Negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Namun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, pemerintah Kota Baubau belum mampu mengoptimalkan pengelolaan manajemen tersebut. Lembaga pemerintahan yang menangani bidang pariwisata di Kota Baubau yaitu Dinas Pariwisata, peran Dinas Pariwisata sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan wisata serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Baubau. Maka melihat keuntungan dari potensi wisata yang ada di Kota Baubau serta dampak masalah yang ada di Kota Baubau diharapkan Dinas Pariwisata lebih serius menangani masalah tersebut dan lebih berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Baubau, agar wisatawan yang berkunjung ke Kota Baubau semakin bertambah.

Peran Dinas Pariwisata juga tidak didukung dengan proses pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki kapasitas dalam mengembangkan pariwisata tersebut, hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2011) di Kampung Wisata Toddabojo Sulawesi Selatan yang mana masyarakat belum mampu secara mandiri mengembangkan desa wisata. Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2013) yang mana meskipun keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sudah ada dengan didirikannya koperasi, namun dukungan pemerintah masih minim baik itu terhadap pengembangan koperasi seperti pencatatan administrasi dan dokumentasi yang masih minim, maupun bentuk pengelolaan lainnya seperti belum optimalnya pendidikan akan kesadaran lingkungan oleh masyarakat, seperti kurangnya pengelolaan sampah yang baik, penataan pedagang dan lapak warung makan yang belum tertib.(Herdiana, 2019)

Wisata Batu Sori adalah salah satu destinasi wisata Kota Baubau, yang cukup berkembang dan sangat populer di kalangan masyarakat Kota Baubau. Batu Sori juga adalah situs batu karang yang tamapk berdiri di tengah laut bagaikan batu besar yang mengapung, Batu Sori sendiri sudah lama menjadi tempat memancing bagi warga sekitar, pengunjung

yang mau ke destinasi wisata batu sori harus menggunakan perahu kala itu, destinasi Wisata ini, memiliki jembatan yang sangat panjang di atas laut dan karang raksasa berbentuk kapal. Wisata Batu Sori berlokasi di Kelurahan Palabusa, Kecamatan Lea-lea, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Di sepanjang jembatan ini, juga dihiasi lampu yang semakin menambah semarak wisata ini di malam hari. Tidak berhenti sampai di situ, Destinasi wisata ini, memiliki batu karang raksasa yang berbentuk seperti kapal. Batu karang ini yang membedakan batu sori dengan destinasi wisata pesisir laut lainnya di Kota Baubau. Di atas batu karang raksasa ini, terdapat sejumlah spot-spot menarik. Seperti jembatan, panggung serbaguna, gazebo, dan spot berfoto Batu Sori. Batu karang ini menjadi favorit wisatawan untuk menikmati indahnya pemandangan pesisir pantai dari ketinggian. Mulai tahun 2019 Objek Wisata Batu Sori mendapat biaya pembangunan wisata dari pemerintah oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. Ini merupakan program Dinas Pariwisata Kota Baubau yang termuat dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Baubau Tahun 2018-2023 yaitu program Pengembangan Destinasi Wisata. Program ini bertujuan mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, meningkatkan kualitas usaha pariwisata berbasis ekonomi Kreatif, dan meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata. Dalam pengembangan fasilitas Objek Wisata Batu Sori yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau dinilai cukup efektif tetapi belum maksimal. Disebabkan oleh alokasi anggaran yang belum optimal. (Ananta, 2022)

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pariwisata

Peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. (Paru et al., 2019). Menurut Soekanto (2013: 213) Peranan dalam menentukan apa yang dilakukannya bagi masyarakat dan peluang atau harapan apa yang ditawarkan masyarakat. Selanjutnya menurut Merton dalam Soekanto, (2007: 67), pengertian peranan adalah pola kepribadian orang-orang yang diharapkan menduduki jabatan terpilih dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Dalam buku (Pitana dan Gayatri, 2005:95) bahwa peran pemerintah dapat diwujudkan dengan motivator, fasilitator, dinamisator, dan ialah sebagai berikut: (a) Motivator, dalam pariwisata pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata berjalan dengan baik. (b) Fasilitator, sebagai pengembangan potensi dapat fasilitator pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat. (c) Dinamisator, dalam pilar good governance agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, mengelola, dan mempromosikan industri pariwisata di suatu daerah atau negara, dengan tujuan meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melalui pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, peningkatan kualitas pelayanan, dan promosi pariwisata yang efektif, serta memastikan bahwa kegiatan pariwisata dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya." (Sihombing et al., 2018)

Definisi ini mencerminkan peran Dinas Pariwisata yang luas dan kompleks, tidak hanya terbatas pada promosi pariwisata, tetapi juga meliputi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan dampak pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. (Lazuardina & Amalia G., 2023). Para pakar

pariwisata seperti Jafari (2003), Hall (2008), dan Sharpley (2009) juga menekankan pentingnya peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan dan mengelola industri pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggungjawab, serta memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan budaya.

Menurut Pitana dan Gayatri dalam Anggraeni dan Fadlurrahman (2018) mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi daerahnya sebagai berikut:

Motivator

Motivator, dalam pariwisata pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Pemerintah, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata berjalan dengan baik.

Fasilitator

Fasilitator, sebagai pengembangan potensi dapat fasilitator pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

Dinamisator

Dinamisator, dalam pilar good governance agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Walidin dkk dalam (Rijal Fadli, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena - fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata - kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (1) data primer yang berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut iakan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan Abdul Fattah Nasution (2023). (2) data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:309) teknik pengumpulan data dalam kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. (1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau pun perilaku. (2) Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila Peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (3) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan aktivitas analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Saleh, 2017) yaitu : (1) Pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. (2) Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. (3) Penyajian data (*Data Display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (4) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada analisis peran Dinas Pariwisata Kota Baubau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada Objek Wisata Batu Sori. Pembahasan disusun dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan kerangka teori peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata, khususnya peran sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator.

Motivator

Peran Dinas Pariwisata Kota Baubau sebagai motivator tercermin melalui upaya pemberian dorongan, sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat dan pengelola lokal di sekitar Objek Wisata Batu Sori. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pariwisata telah melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pariwisata sebagai sektor strategis yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sosialisasi tersebut mencakup pemahaman mengenai pelayanan wisata, kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai daya tarik wisata.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran motivator ini belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kualitas pelayanan di kawasan wisata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pitana dan Gayatri (2005) yang menyatakan bahwa keberhasilan peran motivator sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran dan kesiapan masyarakat sebagai pelaku pariwisata. Selain itu, Herdiana (2019) menegaskan bahwa lemahnya kapasitas masyarakat menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dengan demikian, peran Dinas Pariwisata sebagai motivator masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan rutin, pendampingan intensif, serta pemberian ruang yang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi wisata.

Menurut (Pitana dan Gayatri 2005) Motivator dalam meningkatkan wisatawan, Peran dinas pariwisata sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor dan masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Dinas pariwisata Kota Baubau bahwa penyampaian informasi terkait meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata batu sori dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata Kota Baubau yaitu melalui sosialisasi serta pelatihan dan pendampingan.

Dalam hal ini melalui dinas pariwisata Kota Baubau telah menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat namun beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut karena *mindset* mereka yang belum memiliki kesadaran tentang pariwisata, masih banyak pengelola atau pelaku pariwisata belum memiliki pengetahuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata batu sori termasuk dalam melayani pengunjung.

Dalam pengembangan objek wisata batu sori dinas pariwisata mereka melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sekitar objek wisata batu sori dari awal *penyusunan(planning)*, pelaksanaan kegiatan sampai tahap evaluasi kegiatannya, terbentuknya administrasinya, seperti struktur organisasinya, data pendukungnya, dan lain-lain.

Fasilitator

Sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata Kota Baubau berperan dalam penyediaan dan pengembangan sarana serta prasarana pendukung di Objek Wisata Batu Sori. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas dasar seperti jembatan penghubung, gazebo, tempat ibadah, dan fasilitas kebersihan telah tersedia dan dimanfaatkan oleh wisatawan. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas belum dilakukan secara maksimal. Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang menghambat penambahan dan pemeliharaan fasilitas pendukung pariwisata. Kondisi ini berdampak pada belum terpenuhinya standar fasilitas pariwisata secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hall (2008) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata.

Dalam konteks ini, peran fasilitator Dinas Pariwisata masih bersifat reaktif dan bertahap. Diperlukan perencanaan yang lebih strategis serta penguatan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat agar pengembangan fasilitas dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Menurut (Pitana dan Gayatri 2005) Fasilitator, sebagai fasilitator meningkatkan kunjungan wisatawan peran dinas pariwisata adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yang ada di daerah. Dengan kata lain sebagai fasilitator pemerintah berperan memfasilitasi segala kegiatan dan penunjang yang mendukung serta diperlukan dalam pengelolaan peningkatan kunjungan wisatawan yang dimana dalam prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat.

Dinas pariwisata Kota Baubau belum menambahkan fasilitas di sekitar objek wisata karena terkendala dengan anggaran. Namun, dinas pariwisata terus membenahi apa yang kurang dan apa yang belum maksimal dalam objek wisata batu sori tersebut. Dinas pariwisata juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibangun oleh masyarakat melalui dana dari pemerintah berupa kamar mandi, mushola, tempat sampah, gazebo, serta penunjang pariwisata lainnya.

Dinamisator

Peran Dinas Pariwisata sebagai dinamisator tercermin melalui upaya membangun sinergi dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Baubau telah menjalin kerja sama dengan organisasi perangkat daerah lain, seperti Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan kebersihan kawasan wisata, Dinas Perhubungan dalam penyediaan penerangan dan aksesibilitas, serta aparat keamanan dalam menjaga keamanan dan ketertiban wisatawan.

Sinergi lintas sektor ini menunjukkan bahwa peran dinamisator telah berjalan relatif baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan Objek Wisata Batu Sori. Temuan ini sejalan dengan konsep tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lain dalam pembangunan pariwisata. Selain itu, Gufran dan Nastia (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan merupakan kunci utama dalam pengembangan destinasi wisata lokal agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan kunjungan wisatawan.

Meskipun demikian, koordinasi lintas sektor tersebut masih perlu ditingkatkan agar tidak bersifat sektoral dan temporer. Dinas Pariwisata perlu berperan lebih aktif sebagai koordinator utama dalam menyatukan visi dan program antar pemangku kepentingan guna menciptakan pengelolaan pariwisata yang terintegrasi.

Menurut (Pitana dan Gayatri 2005) Dinamisator, dalam pilar *good governance* agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Dinas pariwisata sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memberikan peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Dinas pariwisata Kota Baubau bersinergi dengan OPD lain, dengan bidang kebersihan, dinas pariwisata bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup dan untuk penerangan lampu jalan ke area wisata batu sori dinas pariwisata bekerja sama dengan dinas perhubungan dan untuk memastikan keamanan wisatawan dari penginapan ke tempat objek wisata dan dinas pariwisata juga bekerja sama dengan satpol pp jadi parawisatawan yang berkunjung di kota baubau merasa aman dan nyaman. Ada satu hal yang menyulitkan wisatawan mancanegara masuk ke dalam objek wisata Kota Baubau yaitu karena mahal transportasi. Namun, dengan adanya Super Air Get terjadi penurunan tiket yang signifikan. Ini memudahkan wisatawan mancanegara itu masuk ke wilayah Kota Baubau. Dinas Pariwisata Kota Baubau mengatakan bahwa tidak ada penurunan objek wisata batu sori Kota Baubau malah terjadi peningkatan objek daya tarik wisata destinasi di Kota Baubau. Dinas Pariwisata Kota Baubau juga bekerja sama dengan masyarakat yaitu menyediakan usaha sendiri seperti penginapan, dan tugas dinas pariwisata disini adalah mereka memberikan informasi terkait dengan penginapan yang ada di sekitar objek wisata. Sehingga, wisatawan tidak khawatir dengan jarak yang ditempuh untuk menginap dan berwisata dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan perekonomian di sekitar objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan peran dinas pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata batu sori di kota baubau memiliki beberapa poin penting. (1) Motivator: Dinas pariwisata Kota Baubau dalam pengembangan objek wisata yaitu menjadi motivator dengan cara melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, peran motivator sudah terlaksana akan tetapi walaupun pemerintah telah melaksanakan perannya dengan baik pada kenyataannya yang terjadi tingkat kesadaran masyarakat objek wisata masih rendah. (2) Fasilitator: melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk membangun sarana prasarana namun, pembangunan fasilitas belum berjalan sepenuhnya sehingga membuat indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik. (3) Dinamisor: Dinas Pariwisata Kota Baubau melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat dan swasta. Dilihat dari pelaksanaan peran terhadap pengembangan potensi Objek Wisata. Dinas Pariwisata Kota Baubau sudah melaksanakan peran ini dengan baik namun indikator Fasilitator belum terlaksana sepenuhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) melakukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti mengadakan pelatihan, atau kegiatan langsung di lokasi wisata untuk melibatkan masyarakat secara aktif. (2) meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait, mengevaluasi kendala yang ada, serta menetapkan rencana kerja yang jelas dan realistis dan lakukan monitoring rutin agar masalah cepat ditangani dan pembangunan fasilitas dapat berjalan sesuai target.yang sudah di susun. (3) untuk memperkuat dukungan dan fasilitasi kepada kelompok sadar wisata melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, serta peningkatan komunikasi antara Dinas Pariwisata, masyarakat, dan swasta agar peran fasilitator dapat terlaksana dengan optimal. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk mengidentifikasi masalah dan memastikan kelancaran pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, M. (2022). Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Batu Sori Oleh Dinas Pariwisata Di Kelurahan Palabusa Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Biddle, B. J. (1986). Recent developments in role theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67–92. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.12.1.67>
- Fitria Anggraeni, D., & Fadlurrahman, M. P. A. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 02(01).
- Gufran, L., Kunci, K., Pemerintah, P., Daerah, P., Wisata, P., & Berkelanjutan, P. (2021). *Peran Dinas Pariwisata Kota Baubau Dalam Pengembangan Wisata Batu Sori*.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Lazuardina, A., & Amalia G., S. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata*, 21(2), 42–47. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>
- Muis. (2016). Peran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *eJournal Ilmu Administrasi Negara* (Universitas Mulawarman). <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/06/Jurnal%20Muis%20%2806-16-16-07-36-23%29.pdf>
- Paru, S., Kaunang, M., & Sumampouw, I. (2019). *Peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa salibabu kecamatan salibabu*.
- Pitana. I. G dan Gayatri.P.G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>

- Sharpley, R. (2009). *Tourism development and the environment: Beyond sustainability?* Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781849770255>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Pustaka Ramadhan*, 1, 180.
- Sihombing, B., Si, M., & Haria, N. (2018). Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 40–51.
- Singka, K. (2011). Analisis Potensi Pariwisata dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Baubau. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 97–108.
- Utami, H., Rahmat Darmawan Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu, dan, & Darmawan, R. (2017). *The Impacts Of Tourism Activities On The Environment In Tidung Island, Kepulauan Seribu*.
- World Tourism Organization (UNWTO), & United Nations Environment Programme (UNEP). (2022). *Baseline report on climate action in tourism*. One Planet Network